

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV penulis akan mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan baik berupa interview (wawancara) maupun observasi. Hal-hal yang dimaksud ialah:

#### **A. Pemahaman tentang keluarga sakinah pada KUA kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.**

Keluarga sakinah merupakan tujuan dan cita-cita setiap individu dalam pernikahannya, khususnya pada pasangan beragama Islam yang sudah mengetahui konsep keluarga sakinah sebagai konsep keluarga terbaik dalam ajaran Islam. Pengetahuan yang ada akan membawa masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai apa itu keluarga sakinah, kenapa harus keluarga sakinah, bagaimana menjadi keluarga sakinah, dan bagaimana menjaga keutuhan keluarga sakinah. Pemahaman menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.<sup>44</sup> Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>45</sup> Dengan kata lain pahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

---

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar*. h. 24

<sup>45</sup> Anas Sudijono (2009), h. 50

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara serasi dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara internal keluarga dan lingkungannya, mampu memahami, mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan ahlaqul karimah. Kata sakinah berasal dari akar kata sakanah yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejola, kata sakinah mempunyai arti tenang, terhormat, aman dan penuh kasih sayang.

Bimbingan pranikah yang diselenggarakan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada calon pengantin yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh pasangan dan informasi seputar perkawinan. Maka dari itu, kegiatan bimbingan diupayakan agar memberi sumbangan informasi dan pemahaman bagi masyarakat tentang bagaimana mencapai kondisi keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.

Penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai tingkatan pemahaman dari masyarakat yang mengikuti kegiatan bimbingan pranikah. Disini diketahui ada pasangan calon pengantin yang hanya mengetahui, ada yang memahami dan bisa menginterpretasi materi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh salah seorang Penyuluh agama KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

”Hasil evaluasi yang kami lakukan menunjukkan bahwa ada pasangan yang cuman sekedar tahu tanpa betul-betul memahami materi yang diberikan. Ada pasangan yang paham sejalan dengan materi yang diberikan dan ada juga yang bahkan bisa menginterpretasi materi yang diberikan karena sudah memiliki

dasar dan pemahaman mengenai dunia pernikahan sebelum dia mengikuti kegiatan bimbingan pranikah.”<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa tingkat pemahaman masyarakat terbagi dalam tiga kategori pemahaman yaitu hanya mengetahui, memahami, dan mampu menginterpretasi materi yang diberikan. Kontek pemahaman tersebut akan menjadi acuan penilaian bagi penyuluh agama. Lebih lanjut kategori pemahaman ini dimiliki berbagai peserta bimbingan pranikah yang salah satunya dijelaskan oleh salah seorang peserta bimbingan pranikah dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Terkadang saya pikir kalau materi yang diberikan cukup sulit untuk dipahami. Jadi kebanyakan materi cuman bisa ditahu saja tapi kurang paham apa maksudnya dan tidak tahu bagaimana diterapkan dalam kehidupan pernikahan nantinya. Paling yang ditahu sebatas cara-cara pernikahan, larangan-larangan dalam pernikahan mana boleh dan mana yang tidak boleh, tapi kalau di tanya kenapa boleh knapa tidak boleh saya tidak terlalu bisa menjawab.”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kategori peserta bimbingan pranikah tersebut adalah kategori peserta yang hanya mengetahui. Adapun dipahami dari hal tersebut diatas bahwa peserta bimbingan pranikah yang hanya sekedar mengetahui, pada umumnya pengetahuannya hanya berkisar pada cara-cara pernikahan serta apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dalam pernikahan. Pengetahuan tersebut hanya sebatas diketahui saja oleh peserta bimbingan pranikah, tanpa memahami lebih lanjut knapa dan bagaimana hal-hal tersebut berlaku.

---

<sup>46</sup> Haris Sam, Penyuluh Agama Ahli Pertama, *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, tanggal 30 September 2020.

<sup>47</sup> Syamsuddin, calon pngantin, *wawancara di kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, tanggal 28 September 2020.

Kemudian diketahui kategori pemahaman peserta bimbingan pranikah yang dijelaskan dalam wawancara oleh salah seorang peserta bimbingan pranikah yang menyatakan bahwa :

“Kalau saya cukup paham materi-materi yang diberikan oleh penyuluh agama tentang prosedur pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, masalah perawatan keluarga, dan lain-lain. Kalau ditanya kenapa begini kenapa begitu, saya sudah paham dan bisa sedikit menjelaskan, seperti kenapa kewajiban suami dan istri berbeda dan sebagainya.”<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kategori peserta bimbingan pranikah tersebut adalah peserta yang mampu memahami materi sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh penyuluh agama. Adapun pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kondisi pemahaman peserta bimbingan pranikah sudah mengetahui materi-materi yang ada seperti tata cara pernikahan, kewajiban suami dan istri dalam pernikahan, perawatan keluarga, serta materi-materi yang lain yang diberikan. Peserta merasa mampu mengetahui dan memahami hal-hal tersebut dengan penjelasan bahwa peserta mampu menjawab dan menjelaskan materi-materi yang ada sesuai dengan penjelasan dari penyuluh agama dalam kegiatan bimbingan pranikah yang diadakan.

Kategori peserta selanjutnya diketahui dalam wawancara terhadap salah seorang peserta bimbingan pranikah yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya sebelum mengikuti bimbingan pranikah, saya sudah banyak mengikuti dan mempelajari kajian-kajian tentang kehidupan pernikahan. Jadi pada saat mengikuti bimbingan pranikah, saya sudah banyak memahami berbagai konsep-konsep pernikahan, apalagi terkait masalah kehidupan rumah tangga islami. Dan juga materi yang saya terima dalam bimbingan pranikah menjadi lebih mudah pahami dan saya bisa menjelaskan lebih banyak dibanding matri yang diberikan, karena materi yang diberikan kebanyakan

---

<sup>48</sup> Usman, calon pngantin, wawancara di kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, tanggal 28 September 2020.

hanya dasar-dasar pernikahan sedangkan yang saya pelajari diluar sudah lebih detil.”<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kategori peserta bimbingan pranikah tersebut adalah peserta yang mampu memahami dan menjelaskan lebih lanjut atau lebih rinci mengenai materi bimbingan pranikah. Hal tersebut dijelaskan terjadi karena peserta sudah banyak mempelajari dan mengikuti kajian-kajian yang lebih dalam mengenai kehidupan pernikah dalam hal ini kehidupan pernikahan islami, sehingga sudah mampu menjelaskan lebih lanjut mengenai materi bimbingan pranikah yang telah diberikan.

Kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, dapat ditarik garis besar kondisi pemahaman peserta bimbingan pranikah tersebut yaitu peserta yang hanya mengetahui tanpa terlalu memahami materi yang diberikan, peserta yang memahami sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh penyuluh agama, dan peserta yang mampu memahami dan menjelaskan lebih lanjut dan lebih rinci mengenai materi yang diberikan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

#### **B. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Pada KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Bimbingan pranikah merupakan suatu kegiatan yang di programkan oleh Kementerian Agama yang diamanahkan kepada Kantor Jurusan Agama (KUA) di setiap kecamatan untuk menciptakan keluarga sakinah dan bahagia, dan diharapkan mampu menekan angka perceraian. Oleh karena itu petugas Badan Penasehatan. Pembinaan dan pelestarian Perkawinan (BP4) berperan penting dalam pelaksanaan

---

<sup>49</sup> Hajirah, calon pngantin, wawancara di kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, tanggal 28 September 2020.

bimbingan pranikah calon pengantin untuk memberi nasehat dan pengajaran kepada seluruh calon pengantin yang datang menghadapkan kehendak nikahnya di Kantor Jurusan Agama (KUA). Selain itu Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) juga berwenang untuk memberi nasehat kepada pasangan pengantin yang mengalami keretakan dalam rumah tangganya pemeliharaan pernikahan juga dibawah oleh Badan Penasehatan. Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ramlan Kepala KUA Kecamatan Binuang ketika diwawancarai terkait dengan prosedur/pelaksanaan layanan bimbingan pranikah.

“Prosedurnya adalah calon pengantin datang melaporkan diri ke KUA bahwa dia bermaksud untuk menikah dan lebih awal diutamakan itu adalah berkas nikah apakah dia layak untuk menikah atau tidak. Langkah awal yang pertama ditempu adalah melakukan pemeriksaan perivikasi berkas nikah calon pengantin, setelah itu pihak KUA memberikan semacam surat keterangan pengantaran untuk di imunisasi, setelah diperiksa di puskesmas maka dikeluarkanlah keterangan dari puskesmas bahwa ada namanya sertifikat layak nikah. Setelah itu calon pengantin datang kembali ke KUA untuk melakukan proses bimbingan pranikah, proses bimbingan pranikah itu setelah berkas dianggap lengkap dan memenuhi syarat untuk layak nikah maka dilakukanlah pembimbingan pranikah”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan perivikasi berkas nikah calon pengantin, dan pihak dari KUA memberikan semacam surat keterangan pengantaran untuk di imunisasi, setelah diperiksa di puskesmas maka keluarlah keterangan dari puskesmas bahwa ada namanya sertifikat layak nikah. Setelah itu calon pengantin datang kembali ke KUA untuk melakukan proses bimbingan pranikah, proses

---

<sup>50</sup> Ramlan, Kepala Kantor Urusan Agama kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, *Wawancara di kantor Urusan Agama kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, tanggal 23 September 2020.

bimbingan pranikah itu setelah berkas dianggap lengkap dan memenuhi syarat untuk layak nikah maka dilakukanlah pembimbingan pranikah.

Masyarakat yang telah mengikuti bimbingan pranikah, mereka mengakui bahwa materi-materi yang disampaikan atau diajarkan saat pelaksanaan bimbingan mereka diterapkan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Bimbingan pranikah sangat penting bagi calon pengantin yang akan melangsungkan perkawinan agar mempunyai bekal dalam mengarungi rumah tangga mereka nantinya. Sehingga dalam proses pelaksanaan bimbingan pranikah calon pengantin perlu dioptimalkan lagi sehingga hasil dari pelaksanaan bisa sesuai dengan harapan.<sup>51</sup>

Salah satu unsur pelaksanaan bimbingan pranikah yang paling pokok adalah subjek (pembimbing atau tutor). Pembimbing atau tutor harus mampu membaca situasi dan kondisi calon pengantin yang dihadapi dan menguasai bahan atau materi serta dapat memberi contoh atau teladan yang baik. KUA Kecamatan Binuang perlu mempertegas strategi dalam pelaksanaan tugas dan arah kebijakan dan mempertajam pola dalam penyusunan dalam pelaksanaan program serta sebagai tujuan dari kondisi yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Haris Sam Penyuluh Agama Ahli Pertama ketika diwawancarai terkait dengan Apa saja program kegiatan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

“Di KUA ada beberapa metode layanan atau program kerja ada 10 program layanan yaitu yang pertama pelayanan kepenghuluan, penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat islam, pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan, pelayanan bimbingan keluarga sakinah, pelayanan bimbingan kemasjidan, pelayanan bimbingan hizab rukyat dan pembinaan syari’ah, pelayanan bimbingan dan penerangan agama islam,

---

<sup>51</sup> Idy, H. Iskandar. *Membina Keluarga Sakinah*. (Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Sulawesi Selatan, 2004). h. 214.

pelayanan bimbingan zakat dan wakaf, pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan dan yang terakhir yaitu pelaksanaan fungsi layanan bimbingan manasik haji bagi jamaah haji regular.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa di KUA ada 10 metode layanan atau program kerja yang ada di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Proses bimbingan pranikah yang dilakukan di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ini selama 16 jam pertemuan yang dimana dilakukan selama kurang lebih seminggu, yang hanya sehari biasanya dilaksanakan selama 2-3 jam bimbingan. Sehingga peserta calon pengantin sangat sulit memahami semua materi yang telah disampaikan, maka hasil awal dari pelaksanaan bimbingan pranikah sudah diluar dari harapan yang diinginkan.

“Bahwa dalam meningkatkan pemahaman tentang keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, menurut Ibu Hapsah selaku JFU (Jabatan Fungsional Umum) keluarga sakinah. Pemahaman calon pengantin tergantung dari tingkat pendidikan seseorang, kan dari pendidikan itu orang ada-ada tinggi-tinggi pendidikannya dan semua tergantung pada tingkat pendidikannya.”<sup>53</sup>

Dari penjelasan informan diatas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman calon pengantin tergantung dari tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah memahami materi yang diajarkan oleh penyuluh.

Calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah diberikan sertifikat layak nikah maka digunakanlah untuk mendaftar perkawinan, sebab sertifikat layak nikah merupakan persyaratan pendaftaran perkawinan. Sertifikat yang diterima

---

<sup>52</sup> Haris Sam, Penyuluh Agama Ahli Pertama, *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, tanggal 30 September 2020.

<sup>53</sup> Hapsah, Jabatan Fungsional Umum Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, tanggal 28 September 2020.



dikeluarkan oleh badan lembaga penyelenggaraan setelah deregister oleh Kementerian Agama.

Maksud dan tujuan peraturan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga/keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.<sup>54</sup> Seperti yang dikatakan oleh calon pengantin Hajirah ketika diwawancarai terkait dengan berapa lama proses bimbingan pranikah yang diikuti di KUA dan materi tentang keluarga sakinah yang diterima di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

”Kegiatan ini dilaksanakan 2-3 jam bimbingan dengan materi tentang bagaimana cara mewujudkan keluarga sakinah, bagaimana cara membangun hubungan keluarga sakinah dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan dalam keluarga.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa kegiatan bimbingan pranikah dilaksanakan 2-3 jam, yang dimana materi yang diterima oleh calon pengantin yaitu materi bagaimana cara mewujudkan keluarga sakinah dan lain sebagainya.

Program kerja yang ada di KUA Kecamatan Binuang sangat dibutuhkan untuk menciptakan program kerja sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk diterjunkannya di masyarakat dengan bekal agama yang baik. Program kerja ini membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen sangat penting dalam melaksanakan program karena tanpa adanya manajemen yang baik , maka

---

<sup>54</sup> Departemen Agama. *Petunjuk Teknis Pembimbingan Gerakan Keluarga Sakinah*. ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 209.

<sup>55</sup> Hajirah, calon pengantin, *Wawancara di kantor Urusan Agama kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, tanggal 28 September 2020.

akan mengalami adanya pengaruh luar, dan mencapainya suatu tujuan. Dalam hal ini dilakukan dengan melakukan program-program manajemen dengan baik yang berada di bawah naungan Kepala KUA Kecamatan Binuang seperti pelayanan kepenghuluhan, bimbingan manasik haji, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya.<sup>56</sup>

### **C. Efektivitas Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Keluarga Sakinah Pada KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Bimbingan pranikah merupakan salah satu bagian dari bimbingan keluarga. Adapun bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan atau berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.<sup>57</sup>

Jadi bimbingan pranikah adalah bimbingan yang diberikan kepada calon pasangan suami istri agar dapat menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangganya bisa selaras dengan petunjuk Allah, sehingga dalam saat nanti berumah tangga bisa menghadapi berbagai masalah yang muncul dan rumah tangga bisa berjalan harmonis serta bisa terbentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah. Untuk membentuk keluarga sakinah, faktor yang penting adalah terpenuhinya kewajiban dan hak suami-istri dalam keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang bernaung

---

<sup>56</sup> Siswanto. *Pengantar Manajemen* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). h. 74.

<sup>57</sup> Syamsu Yusuf L. N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. h.12.

dibawah satu rumah tangga. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hapsah selaku JFU Keluarga Sakinah ketika diwawancarai terkait dengan efektivitas bimbingan pranikah dalam meningkatkan pemahaman tentang keluarga sakinah dan apakah materi pranikah memberi pengaruh pada pembentukan keluarga sakinah:

“Setiap calon pengantin diadakan bimbingan pranikah supaya ada bekal menjalani rumah tangganya dan dengan adanya bimbingan pranikah iu dapat efektif karena telah mengikuti bimbingan pranikah dan juga calon pengantin ikut bimbingan dengan materi-materi yang ada di KUA. Dan terkait dengan materi pranikah memberi pengaruh pada pembentukan keluarga sakinah itu sangat terpengaruh karena ada beberapa judul materi di paparkan pada saat bimbingan yaitu materi reproduksi keluarga, pemahaman tentang UU pernikahan. Dan yang paling penting itu adalah gizi bagi keluarga dan manajemen keluarga. Jika semuanya sudah terpenuhi maka terbentuklah keluarga sakinah”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa efektivitas bimbingan pranikah dalam meningkatkan pemahaman tentang keluarga sakinah yaitu calon penganti harus mengikuti bimbingan pranikah agar bimbingan pranikah itu efektif dan calon pengantin ikut bimbingan dengan mater-imateri yang ada di KUA, dan terkait dengan pengaruh pada pembentukan keluarga sakinah sangat terpengaruh pada calon pengantin yang sebelumnya tidak memahami bagaimana cara membangun rumah tangga dan diberikan tentang hak dan kewajiban suami istri.

Perlu diketahui bahwa untuk mencapai keluarga sakinah tidaklah mudah, karena banyaknya permasalahan yang timbul dalam sebuah keluarga. Dalam pembentukan keluarga sakinah, tidak hanya terbatas pada bimbingan pranikah untuk mempersatukan dua karakter yang berbeda antara suami dan istri Kerukunan rumah tangga akan senantiasa terpelihara apabila masing-masing pihak saling pengertian dan

---

<sup>58</sup> Hapsah, Jabatan Fungsional Umum Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, tanggal 28 September 2020.

saling memahami karakter pribadi pasangannya. Apabila salah satu pasangan suami istri itu tidak dapat memahami pasangan hidupnya maka keretakan dalam keluarga mulai terasa, dengan kata lain tidak ada hari tanpa pertengkaran. Adapun bimbingan pranikah dalam membantu masyarakat menciptakan keluarga sakinah mawadah warahmah. Merupakan upaya preventif, yang dilakukan di KUA sebelum adanya perkawinan. Upaya ini sangat besar manfaatnya karena supaya dalam menjalankan kehidupan setelah perkawinan pasangan suami istri tersebut sudah dibekali dengan pengetahuan tentang perkawinan.<sup>59</sup>

Dibutuhkannya bimbingan pranikah dikarenakan kebutuhan setiap orang akan pengetahuan khususnya tentang pernikahan dan keluarga. Setiap orang yang akan menikah punya rasa penasaran dan ingin mengetahui tentang pernikahan dan cara membentuk keluarga bahagia seperti yang diimpikan setiap orang, maka bimbingan pranikah hadir untuk mengobati rasa penasaran setiap orang tentang pernikahan dan menggambarkan kehidupan rumah tangga yang akan dilalui nanti. Hasil bimbingan pranikah akan terlihat jelas yakni apabila materi yang disampaikan mampu diaplikasikan dan ditindak lanjuti oleh calon pengantin dalam kehidupannya dalam membangun rumah tangga serta diamalkan kembali kepada lingkungan sekitar yang memerlukan meskipun hanya sekedar berbagi hal itu akan menjadikan sangat bermanfaat karena bimbingan yang diberikan oleh fasilitator, narasumber petugas KUA itu adalah motivasi untuk membuat hidup menjadi lebih baik.

KUA Kecamatan Bnuang menggunakan metode yaitu metode ceramah. Yakni pembimbing memaparkan materi yang sudah disiapkan oleh KUA kemudian

---

<sup>59</sup> Machrus,A. *Pondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta : Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2017.

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara calon pengantin dan pembimbing pranikah. Seperti yang dikatakan oleh calon pengantin Hasmita ketika diwawancarai mengenai metode bimbingan pranikah:

“Iya, karena bahasa yang digunakan itu signifikan sehingga saya mudah memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh. Dan metode yang digunakan itu adalah metode ceramah dan tanya jawab, sehingga saya sangat mudah untuk memahami”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa calon pengantin sangat mudah memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh karena metode yang digunakan itu adalah metode ceramah dan tanya jawab, sehingga calon pengantin sangat mudah memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh.

Dalam memudahkan proses penyampaian materi bimbingan pranikah diperlukan metode sebagai pendukung proses terlaksanakannya bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Metode yang digunakan oleh pembimbing di KUA Kecamatan Binuang adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Dengan metode ceramah pembimbing dapat menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan pranikah secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan dan metode tanya jawab dapat mempermudah pembimbing mengetahui tingkat kepeahaman peserta dalam materi yang telah disampaikan. Metode ini cukup efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta karena sederhana dan dengan menggunakan metode ceramah peserta dengan mudah apa yang sedang disampaikan oleh pembimbing.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hasmita, calon pengantin, *Wawancara di kantor Urusan Agama kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, tanggal 30 September 2020.

<sup>61</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press cet I. 2001

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah metode ceramah disampaikan secara jelas dan dapat dipahami oleh pikiran dan perasaan peserta bimbingan pranikah. Dengan menggunakan metode ceramah artinya pembimbing berinteraksi langsung dengan peserta yang melaksanakan bimbingan pranikah. Metode ceramah ini mempermudah pembimbing dan peserta melakukan tanya jawab agar peserta bimbingan pranikah yang kurang memahami dan mengerti tentang materi dapat menanyakan langsung dengan pembimbing. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan diterima/dipahami oleh peserta, dan melatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah keluarga. Metode ini juga bertujuan agar calon pengantin lebih aktif dalam proses bimbingan pranikah. Jadi bukan hanya penyuluh/pembimbing yang aktif dalam proses bimbingan pranikah tetapi calon pengantin yang mengikuti juga ikut berperan aktif.<sup>62</sup>

Terdapat berbagai macam metode yang masing-masing memiliki kekhususan sendiri. Metode yang digunakan di KUA secara langsung dalam pelaksanaannya adalah ceramah dan tanya jawab. Konselor ikut serta menanamkan rasa kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan. Pada tanya jawab konselor menggunakan untuk mengetahui sejauh mana klien menerima dan memahami materi yang disampaikan, serta melatih menyelesaikan permasalahan yang akan terjadi dalam kehidupan berkeluarga. Metode dalam bimbingan pranikah harus dilakukan dengan jelas dan tepat. Jika materi yang disampaikan mudah dimengerti, calon pengantin pun senang hati menerima materi yang diberikan oleh penyuluh.

---

<sup>62</sup> Dia Asti Utami, *Bimbingan Pranikah untuk Mewujudkan keluarga sakinah* (Yogyakarta: Gaja Madha, 2017) h. 52.

Bimbingan pranikah sangat penting diberikan kepada calon pengantin dengan tujuan calon pengantin dapat memperkuat hubungan setelah menikah. Bimbingan pranikah memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu masa depan lebih terarah. Mengurangi resiko keretakan hubungan, memudahkan dalam penyatuan visi dan saling memahami keluarga pasangan. Bimbingan pranikah sangatlah penting sebagai wahana membimbing dua orang yang berbeda untuk saling berkomunikasi, belajar menyelesaikan masalah dan mengelolah konflik. Keterampilan ini jelas-jelas sangat penting dalam perjalanan kehidupan rumah tangga seseorang. Pasangan muda sangat membutuhkan bimbingan terutama untuk memperjelas harapan-harapan mereka pada pernikahannya dan memperkuat hubungan sebelum menikah. Peranan bimbingan pranikah sangat terkait dengan tujuan pernikahan yaitu dalam mewujudkan keluarga sakinah sesuai dengan tuntunan agama islam.<sup>63</sup>

Perkawinan adalah wadah penyaluran kebutuhan biologis manusia yang wajar dibenarkan. Oleh karena itu, perkawinan yang penuh dengan nilai bertujuan mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan penuh rahmt, perlu diatur dengan syarat tertentu agar tujuan penetapan syariat perkawinan ini dapat tercapai. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Haris Sam Penyuluh Agama Ahli Pertama ketika diwawancarai terkait dengan apa saja syarat untuk bisa mengikuti bimbingan pranikah.

“Syarat untuk mengikuti bimbingan pranikah adalah ada orang yang mau menikah (syarat mutlak untuk bimbingan pranikah). Sesuai UU pernikahan no.16 tahun 2019, dari segi umur bagi laki-laki 19 tahun dan perempuan 19 tahun. Adapun pengantar surat dari desa seperti KTP atau kartu keluarga dan pas foto latar biru di stor di KUA 10 hari sebelum hari H-nya agar bisa mengikuti bimbingan pranikah.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Bakhtiar. *Munuju Keluarga Sakinah*. Pekanbaru : CV Realita Utama. 2014.

<sup>64</sup> Haris Sam, Penyuluh Agama Ahli Pertama, *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, tanggal 30 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa syarat mutlak untuk bisa mengikuti bimbingan pranikah yaitu ada orang yang mau menikah, sesuai UU pernikahan no.16 tahun 2019 yaitu umur laki-laki dan perempuan berumur 19 tahun, dan mengambil pengantar surat dari desa dan mengumpulkan pas foto latar biru di KUA. Calon pengantin bisa mengikuti bimbingan pranikah 10 hari sebelum hari H-nya.

Bimbingan pranikah berfungsi sebagai penyampaian informasi tentang pentingnya memiliki dasar pengetahuan agama bagi pasangan suami istri. Dan menerapkan dalam keluarga seperti sholat berjamaah, dimana laki-laki berfungsi sebagai imam dan istri menjadi makmun, orang tua juga harus mengajarkan nilai-nilai agama terhadap anak-anak dalam kehidupan seperti mengajarkan Al-Quran , akhlak yang baik dan mengajarkan ibadah seperti sholat, puasa, dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ramlan Kepala KUA Kecamatan Binuang ketika diwawancarai terkait dengan bagaimana calon pengantin merespon materi pranikah.

“Calon pengantin merespon materi itu bermacam-macam responnya atau beraneka ragam responnya, ada yang merespon dengan baik, ada yang merespon sedang dan ada juga yang merespon sangat pesimis tentang hal itu, istilah dia dilatar belakangi dengan faktor pendidikannya sehingga beraneka ragam respon calon pengantin. Jika latar belakang calon pengantin itu semacam alumni perguruan tinggi (S1) itu sangat merespon sekali tapi jika calon pengantin tidak tamat SD maka responnya pun dibawah standar dan kurang memuaskan atau istilahnya dia cuman mengikut kebutuhan pada saat materi saja, tapi semua materi yang disampaikan itu diluar akal sehatnya dia. Jadi calon pengantin merespon materi pranikah itu adalah tergantung dari tingkat pendidikan seseorang, jika tingkat pendidikan seseorang tinggi maka dia semakin baik merespon tentang materi ini, tapi jika pendidikannya rendah maka dia hanya asal menjawab untuk memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku yang ada dikantor. Jadi faktor utama itu adalah pendidikan.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Ramlan, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, *Wawancara di kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, tanggal 23 September 2020.



Berdasarkan hasil wawancara diatas yang mengatakan bahwa bermacam-macam respon calon pengantin, ada yang merespon dengan baik ada juga yang merespon sedang dan ada juga yang merespon sangat pesimis. Adapun respon calon pengantin itu tergantung dari tingkat pendidikan seseorang. Jika tingkat pendidikan seseorang itu tinggi maka semakin baik juga cara mereka merespon, tetapi sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah maka seseorang akan kurang baik merespon tentang materi itu.

Materi adalah bahan yang akan digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan pranikah. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaannya yaitu materi-materi yang berkaitan tentang kehidupan rumah tangga, UU pernikahan, hikmah perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, cara membentuk keluarga yang sakinah, dan cara menjaga keutuhan rumah tangga agar terhindar dari perceraian.



